

Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum (RSUD) Rokan Hulu

*Dosen Prodi D III Kebidanan UPP

ABSTRAK

Pengertian Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian. Penyakit diare masih merupakan Masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Berdasarkan kajian dan analisis dari beberapa survey yang dilakukan pada golongan balita, diare adalah 1.5 kali per tahun. Kematian balita akibat diare terjadi karena tidak ditolong secara dini dan tidak diberikan pengobatan yang tepat. Secara teoritis diperkirakan 10% dari penderita diare akan meninggal akibat terjadinya proses dehidrasi berat bila tidak diberi pengobatan. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare pada anak balita. Metode Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan Rancangan Praeksperimen dengan pendekatan *pretest posttest* dengan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 responden anak balita yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 7 kelompok kasus dan 7 kelompok kontrol. Hasil penelitian dari analisa data Rata-rata terjadi penurunan frekuensi diare setelah diberikan madu (2.1 kali), dibandingkan dengan frekuensi diare sebelum diberikan madu (7.5 kali) dengan standar deviasi (1.7 kali) dan standar error (0.6 kali). Kesimpulan Ada pengaruh penurunan frekuensi diare sebelum dan sesudah pemberian madu pada anak balita di RSUD ROHUL dengan (p value = 0.0001). Saran institusi/ RSUD ROHUL diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak rumah sakit bahwa madu dapat menurunkan frekuensi diare pada anak balita dan dapat dijadikan terapi alternative.

Kata Kunci : Pemberian madu, Frekuensi Diare, Anak Balita

Rika Herawati : Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum (RSUD) Rokan Hulu

PENDAHULUAN

Diare adalah pengeluaran *feses* yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Dewi, 2010). Dari studi laboratorium dan uji klinis, madu murni memiliki aktivitas *bakterisidal* yang dapat melawan beberapa organisme *enteropathogenic*, termasuk diantaranya *spesies* dari *E.Coli* (Puspita, 2014). Uji klinis pemberian madu pada anak yang menderita

gastroenteritis telah diteliti, Para peneliti mengganti glukosa didalam cairan rehidrasi oral yang mengandung elektrolit standar seperti yang direkomendasikan WHO/UNICEF, dan hasilnya diare mengalami penurunan yang signifikan (Pediatri, 2011).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 Kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,47%), angka kematian (CFR) saat KLB diare diharapkan < 1% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Berdasarkan kajian dan analisis dari beberapa survey yang dilakukan pada golongan balita, diare adalah 1,5 kali per tahun. Angka kematian diare didapat dari hasil survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT 1995) pada balita terjadi 55.000 kematian (2,5 per 1.000 balita). Kematian

balita akibat diare terjadi karena tidak ditolong secara dini dan tidak diberikan pengobatan yang tepat. Secara teoritis diperkirakan 10% dari penderita diare akan meninggal akibat terjadinya proses dehidrasi berat bila tidak diberi pengobatan. Adapun angka penemuan penderita diare tahun 2010 sebesar 59,4% penemuan penderita diare ditargetkan 85% dari 10% jumlah perkiraan kasus diare yang diperoleh dari survey *morbiditas* diare (423/1.000 penduduk) (Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun, 2010)

Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Rokan Hulu, angka kesakitan akibat diare masih tinggi. Pada tahun 2014 dilaporkan jumlah perkiraan kasus diare (10% dari jumlah penduduk) sebanyak 12.168 orang, ditemukan jumlah penderita ditangani sebanyak 1.143 orang (9,4%) (Profil Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu 2014).

Di RSUD Rokan Hulu pada tahun 2015 dilaporkan jumlah kasus diare pada balita tercatat sebanyak 431 orang, dan pada tahun 2016 dilaporkan jumlah kasus diare sebanyak 206 orang, dapat dilihat dari tahun 2015-2016 terjadi penurunan kasus diare yang cukup signifikan.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Pengaruh Pemberian Madu terhadap Frekuensi Penurunan Diare pada Anak Balita di RSUD Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan Rancangan penelitian yang digunakan adalah Praeksperimen dengan pendekatan *pre - test post - test* dengan kelompok kontrol. Untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian madu

Rika Herawati : Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum (RSUD) Rokan Hulu

terhadap penurunan frekuensi diare pada anak balita di RSUD Rokan Hulu.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema 3.1 Rancangan penelitian



Sumber: (Notoatmodjo, 2012)

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa:

- 01 : Pemantauan diare pada anak balita
- X : Perlakuan dengan pemberian madu pada balita yang terkena diare
- 02 : Pengaruh pemberian madu apakah terjadi frekuensi penurunan diare

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Rokan Hulu. Waktu penelitian tanggal 10, 11, 12 Juli - 03, 04, dan 05 Agustus 2017. Populasi, Sampel dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiawan, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang terkena diare di RSUD Rokan Hulu yang berjumlah 14 orang anak balita.

Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari

- a. Frekuensi Diare

karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang terkena diare di RSUD Rokan Hulu yaitu 14 orang anak balita yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 7 kelompok kasus dan 7 kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare pada anak Balita di RSUD ROHUL dengan jumlah responden 14 balita yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 7 kelompok kasus dan 7 kelompok kontrol dengan menggunakan analisa univariat di dapat hasil pada tabel dibawah ini :

Rika Herawati : Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum (RSUD) Rokan Hulu

Tabel 4.1 Distribusi Rata-Rata Frekuensi Diare pada Anak Balita di RSUD ROHUL Sebelum diberikan Madu

(pre - test)

	Kelompok kasus	Kelompok Kontrol
Mean	7.5	7.5
SD	2.6	0.9
SE	0.9	0.3
Min-Max	5-12	6-9

Rata-rata frekuensi diare awal sebelum diberikan madu (*pre-test*) pada kelompok kasus adalah 7.5 kali dengan SD 2.6 kali, dan SE 0.9 kali serta frekuensi diare terendah 5 kali dan frekuensi diare tertinggi 12 kali. Sedangkan rata-rata frekuensi diare awal sebelum diberikan madu (*pre-test*) pada kelompok kontrol adalah 7.5 kali dengan SD 0.9 kali, dan SE 0.3 kali serta frekuensi diare terendah 6 kali dan frekuensi diare tertinggi 9 kali.

Tabel 4.2 Distribusi Rata-Rata Frekuensi Diare pada Anak Balita di

RSUD ROHUL Sesudah Diberikan Madu (*post - test*)

	Kelompok Kasus	Kelompok Kontrol
Mean	2.1	3.2
SD	1.4	0.4
SE	0.5	0.1
Min-Max	1-5	3-4

Rata-rata frekuensi diare akhir setelah diberikan madu (*post - test*) pada kelompok kasus adalah 2.1 kali dengan SD 1.4 kali, dan SE 0.5 kali serta frekuensi diare terendah 1 kali dan frekuensi diare tertinggi 5 kali. Sedangkan rata-rata frekuensi diare akhir setelah diberikan madu (*post - test*) pada kelompok kontrol adalah 3.2 kali dengan SD 0.4 kali, dan SE 0.1 kali serta frekuensi diare terendah 3 kali dan frekuensi diare tertinggi 4 kali.

Analisis Bivariat

Berikut ini adalah bentuk penyajian dan interpretasi dari uji statistik *t – test* berpasangan (*Pre - test* dan *Post - test*)

Tabel 4.3 Perbedaan Frekuensi Diare pada Anak Balita di RSUD ROHUL menurut pengukuran sebelum diberikan madu (*pre – test*) dan setelah diberikan madu (*post-test*)

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Frekuensi diare <i>Pre-test</i> <i>Post-test</i>	5.4	1.7	0.6	0.0001	14

Rata-rata pengaruh penurunan frekuensi diare sebelum diberikan madu dan setelah diberikan madu adalah 5.4 kali dengan standar deviasi 1.7 kali dan Standar error 0.6 kali. Pemberian madu 5.4 kali lebih efektif menurunkan frekuensi diare pada anak balita. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.0001$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh penurunan frekuensi diare sebelum dan sesudah diberikan madu.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang merupakan keadaan nyata pada pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare pada anak balita di RSUD ROHUL pada tanggal 10, 11, dan 12 bulan Juli - tanggal 03, 04, dan 05 Agustus tahun 2017. Data tersebut dijadikan acuan dalam pembahasan sebagai hasil akhir dalam Karya Tulis Ilmiah yang dinyatakan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis uji statistik *t-test* berpasangan sebelum dan sesudah pemberian madu pada 7 responden kelompok kasus didapatkan nilai mean perbedaan antara frekuensi diare sebelum diberikan madu (*pre - test*) dan frekuensi diare setelah diberikan madu (*post - test*) adalah 5.4 kali dengan standar deviasi 1.7 kali dan nilai $p = 0.0001$ hal ini berarti $p < 0.005$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi diare sebelum diberikan madu (*pre – test*) dan frekuensi diare

setelah diberikan madu (*post – test*) dengan mengkonsumsi madu.

Madu murni merupakan kumpulan dari sari bunga. Madu mampu mengurangi masa diare pada penderita yang diakibatkan bakteri *salmonella*, *shigella*, dan *E. coli*, ini dikarenakan khasiat madu sebagai anti bakteri. Pemberian madu bersama cairan yang digunakan dalam pengobatan diare bisa mengurangi masa pengobatan diare *bakteris* dan diare *nonbakteris* (Hammad, 2012).

Pengaruh madu terhadap organ pencernaan madu merupakan unsure pembersih, tidak membiarkan pertumbuhan dan perkembangbiakan kuman – kuman didalam organ pencernaan, madu menurunkan kadar asam lambung, mengurangi hasil - hasil sebagian hormon lambung dan usus yang secara langsung berpengaruh terhadap sekresi alat - alat pencernaan organ - organ yang memicu pergerakan lambung serta usus madu

Rika Herawati : Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum (RSUD) Rokan Hulu

mengandung zat - zat antibodi, zat ini menjalankan fungsinya di dalam saluran pencernaan dan sel – sel selaput lendir yang ada di dalamnya. Madu mengandung unsur - unsur mineral, garam, sodium, potassium, kalsium dan magnesium serta berbagai macam vitamin. Semua unsur ini menormalkan kerja saluran pencernaan, menciptakan keseimbangan dalam gerakan dorong menuju usus dan mengatur arah pergerakannya. Obat diare dengan menggunakan madu dan air gandum caranya madu 1 sendok makan dan air gandum secukupnya dicampur kemudian diminum beberapa teguk secara berulang (Tim Darul Hadharah, 2014).

Diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di Negara berkembang. Diare disebabkan berbagai keterbatasan yang ada. Kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah, serta rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan, dan akses terhadap layanan kesehatan yang sulit dijangkau baik dari sisi jarak maupun kemampuan membayar. Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi, akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui *feses*. (Sodikin, 2011).

Penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Diperkirakan angka kesakitan berkisar antara 150 - 430 perseribu penduduk setiap tahunnya. Hippocrates mendefinisikan diare sebagai pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair (Rukiyah, 2010).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitayani pada tahun 2014 tentang pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare anak balita di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang dengan jumlah sampel 40 yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 kelompok kasus dan 20 kelompok kontrol

menyatakan bahwa pada kelompok kasus penurunan frekuensi diare sebagian besar cepat (65%), sedangkan pada kelompok kontrol penurunan frekuensi diare sebagian besar lambat (40%). Dari hasil uji U - test di dapat hasil hitung \leq nilai signifikan ($0.032 \leq 0.05$), dengan demikian disimpulkan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan lama Penurunan Frekuensi Diare antara kelompok yang menggunakan madu dan kelompok yang tidak menggunakan madu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare pada anak balita di RSUD ROHUL adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata frekuensi diare sebelum diberikan madu (*pre-test*) adalah 7.5 kali dan setelah diberikan madu (*post-test*) adalah 2.1 kali. Artinya 5.4 kali pemberian madu lebih efektif untuk penurunan Frekuensi diare pada anak balita.

2. Ada pengaruh penurunan frekuensi diare sebelum dan sesudah pemberian madu pada anak balita di RSUD ROHUL dengan (*p value* = 0.0001). pemberian madu pada kelompok kasus yang berjumlah 7 responden seluruhnya berhasil frekuensi diare menurun setelah diberikan madu.

SARAN

Bagi Prodi DIII Kebidanan Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian untuk

Rika Herawati : Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum (RSUD) Rokan Hulu

peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

Bagi institusi / RSUD Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi pihak Rumah Sakit bahwa madu dapat mengurangi frekuensi diare pada anak balita dan dapat dijadikan sebagai terapi alternative.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. Vivian N. L. (2011). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010*. (online. <http://www.KepMenKesRiau.id/digilib/files/disk1/27/011675-1-laporan-1.pdf>. Diakses tanggal 17 Januari 2017)
- Hammad, S. (2012). *99 Resep Sehat dengan Madu*. Solo: Aqwa medika
- Hadharah, Tim Darul. (2014). *Sehat Dengan Terapi Madu*. Solo: Kiswah Media
- Hidayat. (2007). *Metode pengambilan Data dan Tekhnis Analisis Data*. Jogjakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. (online. <http://www.DinkesRIacc.id/digilib/files/disk1/27/01-1675-1laporan-17.pdf>. Diakses Januari 2017)
- Mandiri, Tim Karya Tani. (2010). *Pedoman Budidaya Beternak Lebah Madu*. Bandung: Nuansa Aulia
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pediatri, S. (2011). *Pengaruh Pemberian Madu Pada Diare Akut*, (online), Vol. 12, No. 5. (file:///C:/user/acer/download/484-1220-1-SM.pdf Diakses Januari 2017)
- Puspitayani, D, Fatimah, L. (2014). *Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang*, (online), Vol. 4 No. 2, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?artikel=456788val=65415title=pengaruh%20terhadap%20penurunan%20frekuensi%20diare%20anak%20balita%20di%20desa%20ngumpul%20jogoroto%20jombang> Diakses Desember 2016)
- Rukiyah, A. Y, dan Yulianti, L. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Jakarta: Trans Info Media
- Saryono, dan Anggraini, M.D. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sodikin. (2011). *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*. Jakarta: EGC
- Suriadi & Yuliani, R. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jakarta: Sagung Seto